

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah disajikan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena Menteri Keuangan mengeluarkan kebijakan tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) Undang-Undang No.36 Tahun 2008. Dampaknya adalah perusahaan mulai menerapkan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah dengan taat membayar pajak. Selain itu, investor juga hanya melihat laporan keuangan yang terfokus pada laba tahun berjalan.
2. Variabel *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang cerah akan memberikan sinyal positif terhadap investor dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki *growth opportunity* yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki sejumlah keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur.

2. Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan yang mengalami laba positif dengan alasan bahwa perusahaan yang rugi tidak diwajibkan membayar pajak. Padahal perusahaan yang rugi juga bisa terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*.
3. Peneliti hanya menggunakan sampel perusahaan yang menggunakan kurs rupiah. Padahal perusahaan telah memberikan keterangan jumlah kurs pada laporan keuangan.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pemerintah dan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti yang tertarik untuk melakukan kajian dibidang yang sama dapat mencoba menganalisis pengaruh *tax avoidance* dengan menambah variabel bebas lainnya agar dapat terlihat faktor-faktor penentu lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, contohnya kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan dan lain sebagainya sehingga dapat memberikan penelitian yang lebih baik, lengkap dan bermanfaat.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan yang mengalami laba maupun yang rugi. Dengan alasan perusahaan yang rugi juga bisa terindikasi melakukan praktik *tax avoidance*.
3. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel perusahaan dengan kurs rupiah maupun kurs asing. Karena perusahaan mengatasi

berbedaan selisih kurs dengan menggunakan jumlah kurs yang telah ada didalam laporan keuangan.